

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan, yang mempelajari dan mengkaji disiplin-disiplin ilmu sosial berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, Negara, bahkan dunia. Sejalan dengan hal tersebut Sarjiyo, dkk (2008:126) Mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Merupakan bidang studi yang mempelajari, menalaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagi aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS di SD ialah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam msayarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mewujudkan tujuan IPS di atas, oleh sebab itu seorang guru dalam proses pembelajaran IPS di SD perlu menggunakan metode, strategi, media dan model yang bervariasi. Maka dengan itu idealnya pelajaran IPS diarahkan pada sikap, nilai, moral, keterampilan, serta kemampuan untuk dapat berkompetensi sesuai dengan perkembangan zaman pada tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian bahwa pendidikan IPS mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku yang diinginkan. Selanjutnya, dipahami bahwa dengan pengajaran pendidikan IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya untuk berkemampuan hidup di tengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat tinggal siswa. Sehubungan dengan hal tersebut Nursud (Sumadi 1998:14) menyatakan, pengajaran pendidikan IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisiknya maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang di alaminya.

Susanto (2013:4) mengemukakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing mengembangkan diri sebagai tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa, manusia yang berkembang itu manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar dan hal ini tidak terlepas dari peran guru.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal diantaranya penerapan metode yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa dalam mengembangkan pengetahuan, untuk mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran salah satunya dapat diterapkan metode.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran IPS guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran. Padahal dengan menggunakan teknik *MURDER* akan mempermudah siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui teknik *MURDER*, siswa akan terarah dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan teknik *MURDER* diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk merangsang siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *MURDER*. Dengan demikian teknik *MURDER* akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam pembelajaran IPS, jika dibandingkan tanpa adanya teknik *MURDER*, dengan adanya teknik *MURDER* secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 75/III Koto Rendah permasalahan yang terlihat selama proses pembelajaran IPS yaitu kurangnya aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa, seperti jarang mengajukan pertanyaan, kurang respon guru, kurang ada semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga tidak memahami konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya ini berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan data yang didapat di SD Negeri 75/III Koto Rendah hasil belajar siswa kelas V belum mencapai target yang diinginkan seperti dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Persentase Ketuntasan dan nilai Rata-rata Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 7/III Koto Rendah

NO	KELAS	Rata-rata nilai ulangan siswa
1	VA	68,5

(Sumber : Guru Kelas SDN 75/III Koto Rendah)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian IPS Kelas V SD Negeri 75/III Koto Rendah Tahun Pelajaran 2020/2021 masih rendah, dikarenakan banyak nilai siswa yang di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan juga siswa lebih banyak menerima sajian materi yang diberikan oleh guru, bahkan kurang terlatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memecahkan suatu masalah, intensitas belajar siswa masih terlalu rendah, keterlibatan siswa sangat terbatas (minim), bahkan siswa bersifat pasif.

Untuk mengatasi hal tersebut dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran

yang bervariasi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran diatas, salah satunya dengan menerapkan metode mengajar melalui model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* yang menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan berpikir kritis, yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.

Metode mengajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* merupakan metode yang membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Proses berpikir dilakukan siswa dengan cara mengingatkan skema yang dimilikinya dengan menggunakannya dalam merumuskan pertanyaan. Dengan menerapkan metode mengajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* siswa dapat pengalaman langsung dalam membentuk pertanyaan sendiri.

Metode mengajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini siswa dapat diharapkan mampu membentuk, membuat dan mengajukan soal dan harus bisa mengkaitkan informasi dengan konsep – konsep dan prinsip yang diketahuinya untuk membuat soal. Dengan metode mengajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* siswa juga diharapkan dapat membuat alternatif soal dan jawaban yang relevan sehingga siswa akan lebih memahami dari soal tersebut.

Model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* jika dikaitkan dengan kurikulum KTSP merupakan penyempurnaan atau penjabaran lebih lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diberlakukan pada tahun 2004-2005 karena KBK juga merupakan seperangkat rencana pendidikan yang

berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar siswa. Dengan adanya proses kegiatan pembelajaran pada kurikulum KTSP terdiri adanya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Menurut Wijayanti (2014) selain model pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungannya termasuk lingkungan keluarga, teman sepergaulan baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari. Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Setiap siswa mempunyai tingkat dan tipe kecerdasan (kemampuan) yang berbeda-beda. Sehingga hal tersebut memiliki pengaruh terhadap bagaimana siswa dalam belajar. Salah satu tipe kemampuan yang mempengaruhi seseorang berhasil dalam melakukan suatu kegiatan adalah Adversity Quotient (AQ).

Santos (2012) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pengaplikasian AQ boleh digunakan dalam pengembangan program pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar menghasilkan peserta didik yang lebih fleksibel dan kompeten, sehingga penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan AQ dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat masalah yang dialami seperti yang diuraikan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75/III Koto Rendah.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Proses pembelajaran IPS kurang komunikatif.
2. Pembelajaran berpusat pada guru
3. Rendahnya daya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS
4. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran IPS
5. Kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa saat pembelajaran IPS
6. Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 75/III Koto Rendah masih dibawah KKM

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masalah yang dibatasi sebagai berikut mengingat berbagai keterbatasan yang penulis miliki, maka perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada motivasi siswa dan model pembelajaran. Masalah yang akan di teliti dibatasi pada perbandingan model pembelajaran kooperatif Teknik *MURDER* dengan metode pembelajaran konvensional dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 75/III Koto Rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Teknik *MURDER* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik *MURDER* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif Teknik *MURDER* terhadap hasil belajar siswa
2. Menganalisis pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa
3. Menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik *MURDER* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk Guru, penelitian ini diharapkan agar lebih kreatif dalam menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

- 2) Untuk siswa, penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami materi IPS serta sebagai motivasi belajar siswa.
- 3) Untuk Mahasiswa atau peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan.
- 4) Pengujian manfaat teknik *MURDER* dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar khususnya di sekolah dasar.
- 5) Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran
- 6) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain

2. Manfaat Praktis

1) Penulis sendiri

Bagi penulis melalui penelitian ini penulis dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik *MURDER* dan Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan penulis dalam melaksanakan pembelajaran IPS dan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan.

2) Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah merupakan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah. yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang di peroleh siswa.

3) Guru

Bagi guru, penerapan pembelajaran IPS dengan teknik *MURDER*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dan Motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

4) Siswa

Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dan Motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 75/III Koto Rendah.